

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya adalah masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun secara khusus.¹

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kudus. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak di KPP Pratama Kudus, oleh karena itu populasi ini merupakan populasi yang tidak terbatas dan tidak diketahui secara pasti jumlah sebenarnya dari wajib pajak.

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 55

² Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), 402.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena terbatasnya, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁴

Pada penelitian ini, kategori teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵ Caranya ialah setiap bertemu wajib pajak, peneliti memberikan kuesioner pada saat penyebaran kuesioner.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi.

Variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan

⁴ Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk bisnis dan ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 76.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 6.

pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁶ Variabel dalam penelitian ini ada 2 yakni:

1. Variabel independen : sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak.
2. Sedangkan variabel dependen: kepatuhan wajib pajak.

D. Variabel Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Devinisi	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X ₁)	Sosialisasi perpajakan berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan yang bertujuan agar seseorang ataupun kelompok paham tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. ⁷	a. Penyelenggaraan Sosialisasi b. Media Sosialisasi c. Manfaat Sosialisasi	Likert

⁶ Jonathan Sarwono dan Tutty Martodiredjo, *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan, Edisi 1*, (Yogyakarta : ANDI, 2008, 107.

⁷ Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervenin(Studi pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen)*,36

Kesadaran Wajib Pajak (X_2)	Bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. ⁸	<ul style="list-style-type: none"> a. Pajak merupakan sumber penerimaan negara. b. Pajak yang dibayar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara. c. Penundaan membayar pajak dapat merugikan negara. 	<i>Likert</i>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kondisi dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. ⁹	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendaftar b. Menghitung c. Membayar d. Melaporkan 	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam studi lapangan atau survei. Kuesioner memiliki keunggulan

⁸ Ristra putri ariesta dan Lyna latifah, *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Semarang*, 176

⁹ Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervenin(Studi pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen)*,34

karena memuat informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰

Dalam pengukuran data, peneliti menggunakan instrument penelitian skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan seseorang spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.¹¹

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam desain eksperimentasi (lab dan lapangan) dan studi kualitatif (etnografi, eksplorasi dan partisipan observatory). Metode ini tepat digunakan ketika metode kuesioner, wawancara dan FGD tidak mampu

¹⁰ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis, Edisi 1*, (Yogyakarta : ANDI), 52.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama*, (Kudus : Media Ilmu, 2015), 34.

mengungkap data dan informasi sesungguhnya dan data yang digali tersebut justru digunakan validitasnya.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Selain itu foto juga bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi penelitian tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Karena orang akan menjadi curiga. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.¹³

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Uji signifikan koefisien korelasi pada tahap signifikan adalah 0,1 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak maka bisa dilihat pada tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation* > dari r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut

¹² Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi 1, 57.

¹³ Supardi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”, (Yogyakarta :UII Press, 2005), 139.

dinyatakan valid.¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan menggunakan program SPSS dengan menggunakan Uji Statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>0,70$. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien $< 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika diantara variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁶

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2011). 52.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 19

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 95-96.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokoreksi*. Autokoreksi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁷

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang di uji adalah :

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu Spengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskestisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedaktisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studenized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.¹⁸

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 125-126.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk menguji apakah distribusi data norma atau tidak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.²⁰

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²¹

Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi perpajakan (X_1), dan kesadaran wajib pajak (X_2), terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) . Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dicari

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 147

²⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

²¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 61.

dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X₁ = Sosialisasi perpajakan

X₂ = Kesadaran wajib pajak

a = Nilai Intercept (konstanta)

b₁ = Koefisien sosialisasi perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak

b₂ = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

e = Variabel independen lain diluar model regresi

8. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi-variasi dependen. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen.²²

9. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan :

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H₀ dan menerima H₁, dan H₂, atau dapat diartikan bahwa sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak secara parsial atau individual mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.²³

87. ²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,

²³ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68.